

PENAFSIRAN HAMKA ATAS TERM AL-MALA'
DI DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI
Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

HIDA TATIMMATUR ROHMAH
NIM. 15530074

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hida Tatimmatur Rohmah
NIM : 15530074
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Lambur II, Blok C, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur, Prov. Jambi
Telp/HP : 085382597569
Judul : **Penafsiran Hamka Atas Term *al-Mala'* Di Dalam al-Qur'an**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 September 2019

Saya Yang Menyatakan,



Hida Tatimmatur Rohmah

NIM. 15530074



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PMB-05-05-RO

Dosen : Dr. Phil. Sahiron M.A
Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Hida Tatimmatur Rohmah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Hida Tatimmatur Rohmah
NIM : 15530074
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PENAFSIRAN HAMKA ATAS TERM *AL-MALA'* DI DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2019
Pembimbing

Dr. Phil. Sahiron M. A
NIP. 19680605 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2878/Un.02/DU/PP.05.3/9/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN HAMKA ATAS TERM *AL-MALĀ'* DI DALAM AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hida Tatimmatur Rohmah

Nomor Induk Mahasiswa : 15530074

Telah diujikan pada : 20 September 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 86,5 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Phil Sahiron, M.A.
NIP.19680605 199403 1 003

Pengaji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Pengaji III

Muhammad Ridayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 27 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO:

**Menjadi orang besar
itu tidak mudah, namun menjadi orang
kecil itu lebih sulit**

P E R S E M B A H A N

UNTUK:

Kedua orang tuaku

&

Orang-orang yang menanyakan dan menunggu tugas
akhirku

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَدِّدين عَدَّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعي	ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت للن شكرتم	Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
---------------------------	---------	---

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	---------	-------------------------------------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis	<i>as-samā'</i> <i>asy-syams</i>
-----------------	---------	-------------------------------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------	---------	--

KATA PENGANTAR

Bismillāh, Alhamdulillāhirabbil ‘Ālamîn, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Ṣalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “PENAFSIRAN HAMKA ATAS TERM AL-MALĀ’ DI DALAM AL-QUR’ĀN.” Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir.
4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA. sebagai Dosen Pendamping Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis.
5. Ibunda Nasihah, Ayahanda Fakhrul Umam, adik-adik penulis dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar Bani Fathani dan Sankarta yang selalu memberikan dukungan moril, do'a, dan motivasi kepada penulis.
7. Ibu Nyai. Hj. Ida Fatimah Zainal, MA selaku pengasuh dan guru penulis di Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta.
8. Ibu Nyai Dra. Hj. Zuhroul Fauziyah selaku pengasuh dan guru penulis di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Yogyakarta
9. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya.

10. Terkhusus kepada Drs. Mohamad Yusup, M.SI dan Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag selaku penguji II dan III penulis, yang telah memberikan sumbangsih waktu dan pikiran untuk menguji skripsi ini.
11. Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
12. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat *ta'zim* untuk beliau semua.
13. Teman ngopi, teman diskusi, teman ngobrol ngalor ngidul, teman kamar, yang senantiasa menginspirasi penulis. Teman yang membantu dalam penulisan tugas akhir ini, teman yang turut menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran demi kelancaran tugas akhir ini, terimakasih banyak atas bantuan yang kalian berikan, serta teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini.
14. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam melewati proses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,
15. Teman seperjuangan 50 hari di dusun Serut, Gedangsari, Gunung Kidul. Selalu ada cerita yang menarik diobrolkan ketika kumpul, meskipun sudah diceritakan berkali-kali. Makasih kawan, semoga selalu diberi kesempatan untuk bisa bertemu kembali,

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 25 September 2019

Penulis

Hida Tatimmatur Rohmah

NIM. 15530074

ABSTRAK

Sejak zaman nabi terdahulu sebelum Muhammad, telah ada banyak sekali diceritakan mengenai sikap *al-Malā'*. Seberapa pentingnya mereka dalam membantu rakyat ataupun penguasa menuju pada apa yang diharapkan. Menjadi pendamping bagi para raja, menteri bagi presiden, dan pemuka bagi suatu kaum. Peran mereka sangatlah penting yakni menjadi perantara penguasa dengan rakyatnya.

Melihat pentingnya peran *al-Malā'* ini, penulis ingin mencari tafsir dari term ini. Dan untuk mencari penafsiran yang cocok maka penulis menggunakan tafsir al_Azhar yang ditulis oleh Hamka, hal ini karena Hamka menawarkan penjelasan yang menggunakan penggambaran dari masa yang terjadi pada zaman tafsir dituliskan. Penulis menggunakan teori *Effective History* (Sejarah Efektif) Georg Gadamer, dalam teori tersebut dikatakan bahwa keadaan lingkungan mempengaruhi penafsir terhadap teks yang di tafsirkannya.

Setelah diteliti, ternyata benar bahwa tafsiran yang dilakukan oleh Hamka memang terpengaruh dengan keadaan lingkungan ketika tafsir di tuliskan. Banyak gambaran yang diberikan Hamka bersesuaian dengan keadaan ketika itu. *Al-Malā'* di gambarkan sebagai orang-orang besar yang ada ketika itu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Signifikansi Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Kerangka Teori.....	10
H. Jenis Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II : TINJAUAN TERM <i>AL-MALĀ'</i> SECARA UMUM	
A. Penjelasan Makna Term <i>al-Malā'</i>	13
B. Karakter <i>al-Malā'</i> dalam Kisah-kisah al-Qur'an	14
C. Ayat-ayat yang Terdapat Kata <i>al-Malā'</i>	14
 BAB III : TAFSIR AL-AZHAR DAN PENGARANGNYA	
A. Riwayat Hidup Buya Hamka.....	25
1. Latar Belakang Pendidikan	27
2. Karya-karya	30
B. Seputar <i>Tafsir al-Azhār</i>	34

1. Latar Belakang Penulisan.....	34
2. Sistematika Penulisan dan Penyajian Tafsir al-Azhar	36
3. Sumber-sumber Rujukan Tafsir.....	36
4. Karakteristik Tafsir al-Azhar.....	38
BAB IV : AL-MALĀ' DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR	
A. Penafsiran Hamka atas Term <i>al-Malā'</i>	40
B. Penafsiran Hamka	41
C. Gambaran <i>al-Malā'</i> di Indonesia	50
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
CURRICULUM VITAE.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita menemukan berbagai kelas dan golongan yang menjadikan adanya stratifikasi sosial dan struktur sosial. Tidak hanya pada masyarakat zaman sekarang, dahulu juga telah ada, meski tidak diklasifikasikan secara terperinci. Dalam sebuah stratifikasi, ada yang menduduki strata paling tinggi, yaitu sebagai pemimpin yang memiliki kekuatan yang tunggal,¹ namun dalam menjalankan kepemimpinannya, ia membutuhkan elemen yang membantu.² Elemen-elemen ini terdiri dari beberapa orang yang memiliki keterampilan yang mumpuni dalam bidang tertentu, memiliki kekuasaan dalam kaum tertentu, hingga sering dikenal dengan sebutan pemuka-pemuka suatu kaum. Dalam al-Quran, pemuka suatu kaum disebut *al-Malā'*.

Secara Umum *al-Malā'* dikenal sebagai orang-orang yang memiliki kedudukan (berposisi) dalam kehidupan bermasyarakat.³ Misalnya, *al-Malā'* dalam

¹ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Ghalia, 1982), hlm. 21.

² Lihat Herbert N. Casson, *Bagaimana Seharusnya Jadi Pemimpin*, cet VI (Bandung: al-Ma'arif, 1995), hlm. 115. Setiap pemimpin harus membentuk suatu inti dari para pembantu yang dapat bekerja sama laksana kerja samanya sebuah kesebelasan sepak bola yang terlatih baik.

³ Hamka, *Tafsīr al-Azhār*, 18 (Jakarta: Panjimas, 1986), hlm. 44.

kepemimpinan Ratu Balqis, menunjukkan kesetiaannya membantu beliau dalam memberikan keputusan, menanggapi surat yang diberikan oleh Nabi Sulaiman AS. Ada juga *al-Malā'* dalam kisah Nabi Nuh AS. Diceritakan ketika beliau dan pengikut-pengikutnya menaiki kapal, terdapat *al-Malā'* yang mengatakan apa yang beliau sabdakan adalah bohong, dan lain sebagainya. Saat ini, juga terdapat *al-Malā'* yang dikenal dengan sebutan lembaga-lembaga Negara, -di Indonesia terdapat lembaga eksekutif, lembaga legislatif dan lembaga yudikatif-.

Al-Malā' memiliki posisi penting dalam tatanan masyarakat, karena mampu mempengaruhi pengaturan kekuasaan suatu kaum, yang pada akhirnya akan merubah pertumbuhan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian *al-Malā'* penting dilakukan. Selain untuk mengetahui makna *al-Malā'* dalam al-Qur'an, penulis merasa perlu memahami, al-Qur'an yang notabene adalah kitab pegangan umat muslim, bagaimana cara pandang al-Qur'an menilai kedudukan dan pengaruh *al-Malā'*, tidak jarang ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan keburukan *al-Malā'*. Beberapa contoh ayatnya adalah:

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya :

Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu dalam kesesatan yang nyata." (Q.S al-A'raf: 60)

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلًا وَمَا نَرَاكَ اتَّبَعْتَ إِلَّا الدِّينَ هُنْ أَرَادُنَا بِأَدِي الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَانِدِينَ

Artinya:

Maka berkatalah para pemuka yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat engkau, melainkan hanyalah seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami

tidak melihat orang yang mengikuti engkau, melainkan orang yang hina dina diantara kami dan lekas percaya. Kami tidak melihat kamu memiliki suatu kelebihan apapun atas kami, bahkan kami menganggap kamu adalah seorang pendusta.”⁴ (Q.S Hud: 27)

Dari contoh ayat di atas, membuat penulis berpikir bahwa seolah-olah banyak keburukan yang dilakukan oleh *al-Malā'*, karena al-Qur'an hanya sedikit memaparkan mengenai kebaikan *al-Malā'*. Hal tersebut bisa saja sebagai pengecualian dari beberapa *al-Malā'* yang telah diberi ‘label’ buruk di periode sebelumnya. Alasan lain mengenai pemilihan kajian terhadap terma ini adalah penulis ingin mendalami terma *al-Malā'* menggunakan kacamata tafsir. Terdapat tiga buah penelitian mengenai *al-Malā'*, namun dari keseluruhan penelitian tersebut tidak menggunakan kitab tafsir sebagai sumber primer.

Dalam al-Qur'an, *al-Malā'* disebutkan sebanyak 29 kali. Secara umum, ayat-ayat tersebut merujuk pada manusia, hanya dua kali saja yang merujuk pada malaikat. Terma *al-Malā'* tersebar dalam 12 surat, bentuk ma'rifat 29 kali dan nakiyah 1 kali. Rincian lafadz *al-Malā'* dalam al-Qur'an, ditemukan dalam: Q.S *A'rāf* [7]: 60, 66, 75, 88, 90, 103, 109, 127; Q.S *Hūd* [11]: 27, 38, 97; Q.S *Yūsuf* [12]: 43; Q.S *al-Mu'minūn* [23]: 24, 33, 46; Q.S *al-Syūra* [26]: 34; Q.S *al-Naml* [27]: 29, 32, 38; Q.S *al-Qaṣaṣ* [28]: 20, 32, 38; Q.S *al-Saffāt* [37]: 8; Q.S *Sād* [38]: 6, 69; Q.S *al-Zukhrūf* [43]: 46, dan Q.S *al-Baqarah* [2]: 246.⁵ Dari 29

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna al-Majid* (Jakarta Pusat: Beras), hlm. 224.

⁵ Muhammad Ali Mustafa Kamal, *Masyarakat Elit dalam al-Qur'an (Sebuah Pendekatan Antropologi al-Qur'an atas Term al-Mala')*, *Harmoni*, XV, Januari-April 2016, hlm. 84.

pengulangan ini, hanya terdapat satu kali yang termaasuk dalam ayat *madaniyah*, yakni Q.S *al-Baqarah* [2]: 246, selain itu masuk dalam kategori surat *makiyah*.

Dalam penelitian ini, tafsir yang digunakan adalah *Tafsir al-Azhār* karya Buya Hamka. Beberapa alasan yang penulis memilih menggunakan *Tafsir al-Azhār* karena *pertama*, dari segi penulisnya, Hamka merupakan seorang putra bangsa, yang berarti beliau merupakan salah satu dari sekian banyak ahli tafsir nusantara –penulis meyakini akan menemukan penafsiran yang mampu menjelaskan terkait bagaimana keadaan *al-Malā'* di masa kehidupan Hamka-. Contoh penafsiran Hamka terkait *al-Malā'*⁶:

“maka di dalam ayat sudah mulai ditegaskan bahwa mereka adalah satu *al-Malā'-u*, artinya satu golongan orang-orang yang terkemuka dalam kaumnya dan pendirian mereka adalah kafir; tidak mau menerima kebenaran. Sebab itu, tidaklah kita heran jiwa sebaik Nuh menyampaikan seruannya, bukanlah seruan itu yang mereka perhatikan, melainkan siapa benarkah orangnya Nuh itu, apa yang lebih itu, apa benar lebihnya dari kita. *Kita tidak heran! Sebab sampai pada kita ini, orang-orang yang berkedudukan (berposisi) baik dalam masyarakat atau dalam kekuasaan, masih begitu saja sikapnya kalau ada orang yang membawa seruan yang baru, mengajak berfikir yang mendalam. Karena fikiran mereka telah terikat kepada benda dan kemegahan*”. Dalam pemakaian kata sekarang bolehlah kita artikan bahwa pemuka-pemuka yang kafir dari kaum Nuh itu memandang pengikut Nuh adalah orang-orang yang masih Primitif, atau Kampungan, yang belum terpelajar dan belum hidup berkebudayaan yang tinggi.

Faktor lain yang mendukung penggunaan *Tafsir al-Azhār* adalah, situasi dan kondisi Hamka pada waktu menulis tafsir. Sejarah mengatakan bahwa kehidupan yang beliau alami cukup pelik jika dibandingkan dengan mufassir nusantara lainnya, beliau pernah dipenjara selama kurang lebih 4 tahun 4 bulan.⁷

⁶ Hamka, *Tafsīr al-Azhār*, hlm. 44-45.

⁷ Hamka, *Hamka di Mata Hati Umat*, cet III (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm. 225-232.

Posisi tersebut secara tidak langsung memberi gambaran bahwa hukum belum ditegakkan secara adil. Latar belakang dan pemikiran beliau dianggap kontroversial dengan kebanyakan orang. Hal ini semakin menguatkan penulis untuk mencari tahu bagaimana sikap *al-Malā'* kepada beliau yang tentu akan mempengaruhi penafsirannya.

Hamka merupakan pribadi yang peduli dengan keadaan politik, meski beliau sendiri sempat menyangkal hal ini,⁸ namun bukti keterlibatan beliau dalam politik justru terlihat lebih nyata dibandingkan sangkalan beliau. Pemikiran Hamka yang secara tidak langsung mampu mempengaruhi para murid-murid beliau dalam mencari keadilan dengan menentang pemerintahan Belanda dan Jepang yang semena-mena.⁹ Telah ada buku yang mengambil tema-tema politik yang terdapat dalam *Tafsir al-Azhār* karya Hamka, meski buku ini tidak ditulis langsung oleh Hamka.¹⁰ Bermula dari skripsi yang kemudian diedit menjadi buku dan diterbitkan. Buku ini juga menjadi rujukan dan menjadi landasan penulis dalam mengambil *Tafsir al-Azhār* sebagai objek penelitian.

Tafsir al-Azhār dikenal sebagai tafsir yang tegas, lugas, meski tidak terlalu luas, namun penyampaiannya tidak bertele-tele. Hamka langsung memparas pada pokok permasalahan penafsiran. Salah satu keunikan dari tafsir ini adalah,

⁸ Lihat Hamka, *Pribadi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 166. Yang biasa itulah yang luar biasa.

⁹ Hamka, *Ayahku; Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera* (Jakarta: Umminda, 1982), hlm. 201. Buku ini ditulis langsung oleh Hamka untuk mengenang sang ayah dan perjuangannya.

¹⁰ Abdurrahman, *Islam dan Politik: Studi Pemikiran Hamka Tentang Politik dalam Tafsīr al-Azhār* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

beberapa kali ditemukan penjelasan tafsir yang menggunakan penggambaran keadaan pada masa itu sebagai media penyampaian, hingga memudahkan pembacanya untuk mengetahui maksud sebenarnya dari apa yang ditafsirkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Buya Hamka menafsirkan *al-Malā'* dalam Tafsir al-Azhār?
2. Apa saja referensi yang digunakan Hamka dalam menafsirkan term *al-Malā'* dan alasannya?
3. Bagaimana Buya Hamka menggambarkan kondisinya ketika menuliskan Tafsir al-Azhār?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui penafsiran Hamka atas terma *al-Malā'* dalam Tafsir al-Azhār.
2. Mengetahui apa saja referensi yang digunakan oleh Buya Hamka saat menafsirkan terma ini.
3. Untuk mengetahui bagaimana beliau menggambarkan psoisi kondisi dan situasi sata beliau menyusun Tafsir al-Azhār, tepatnya hal-hal yang dialami masyarakat Indonesia.

D. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap semoga penelitian ini maampu menjadi sumbangsih keilmuan yang bermanfaat, menambah wawasan keilmuan penulis perihal terma *al-Malā'* menurut Buya Hamka serta melengkapi penelitian sebelumnya. Baik

untuk penulis pribadi maupun untuk pembaca ada umumnya, mampu mengambil pelajaran bahwa apabila menjadi seorang pemimpin, harus mengetahui dan mendalami lebih dari kaum yang dipimpinnya, mampu menempatkan diri bagaimana bersikap dan menjalankan kekuasaan.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang sangat membantu dalam penelitian ini, bisa dikatakan penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya, yang mana dalam beberapa penelitian sebelumnya berfokus memandang *al-Malā'* dalam rumus antropologi agama, yang lain menggunakan secara umum bagaimana terma al- *al-Malā'* dalam al-qur'an, ada pula penelitian yang berfokus dalam mengklasifikasikan *al-Malā'*, serta peranan *al-Malā'* dalam masyarakat. Namun, diantara penelitian ini semua, penulis rasa masih kurang lengkap jika tidak melibatkan para mufassir dalam mencari makna atas terma ini, terutama penafsiran yang dilakukan oleh mufassir Indonesia langsung, yang penulis yakini akan sangat menjiwai dan bersesuaian dalam menjawab permasalahan yang timbul di lingkup ke-Indonesiaan.

Penelitian sebelumnya adalah: *Pertama*, tulisan Muhammad Ali Mustofa Kamal (Universitas Sains al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo), mengkaji terma *al-Malā'* dengan kacamata antropologi agama, *al-Malā'* yang disini dikaitkan dengan terma elite, yang kemudian mengkolaborasikan kedua terma tersebut menjadi satu kesatuan yang apik, menggunakan kacamata antropologi dikarenakan ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-Malā'* ini merupakan sebuah ayat-ayat kisah orang-orang terdahulu, penelitian ini berjudul "Masyarakat Elite

dalam al-Qur'an (Sebuah Pendekatan Antropologi al-Qur'an atas Terma *al-Malā'*)".¹¹

Kedua, Tesis dari Saudara Mohd. Fakhrurazi bin Abdul Halim dengan judul "Golongan *al-Malā'* dalam al-Qur'an al-Karim: Kajian Mengenai Sikap Mereka Terhadap Dakwah Utusan Allah Ta'ala".¹² Dalam tesis ini berhasil menemukan klasifikasi *al-Malā'* dalam tiga golongan, yakni yang menerima Dakwah Nabi, yang menolak dakwah Nabi, dan yang bersikap munafik. Tentu sebelum dapat memberikan kesimpulan, dilakukan rangkaian penelitian yang menghantarkan pada kesimpulan tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fikri Al-Muktamirin, dengan judul "*al-Malā'* Menurut al-Qur'an, Analisis Tematik Peranan *al-Malā'* dalam Masyarakat".¹³ Dalam skripsi ini membahas seputar bagaimana *al-Malā'* ini muncul, bagaimana pula runtuhnya *al-Malā'* ini dan bagaimana sikap mereka dalam masyarakat.

Kemudian dari ketiga penelitian yang telah ada ini, penulis seperti menemukan celah yang kurang dan perlu untuk diteliti, yakni bagaimana mufassir dalam memangdang *al-Malā'*, khususnya mufassir Buya Hamka, dengan alasan yang telah disebutkan dibagian latar belakang.

¹¹ Muhammad Ali Mustofa Kamal, *Masyarakat Elit dalam al-Qur'an: (Sebuah Pendekatan Antropologi al-Qur'an atas Terma al-Mala')*, Harmoni, XV, Januari-April 2016.

¹² Moh. Fakhrurazi, *Golongan al-Mala' dalam al-Qur'an al-Karim: Kajian Mengenai Sikap Mereka terhadap Dakwah Utusan Allah Ta'ala* (Penang: Universitas Sains Malaysia: 2009).

¹³ Fikri al-Muktamirin, *al-Mala' menurut al-Qur'an (Analisis Tematik Peranan al-Mala' dalam Masyarakat)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

F. Metode Penelitian

Mula-mula penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan mencari dalam kamus *Lisānul ‘Arab* terkait terma *al-Malā'*, dari sini akan tampak bagaimana orang-orang Arab terdahulu dalam menafsirkan terma ini. Kemudian dilanjutkan dengan penelusuran pada ayat-ayat apa saja yang menggunakan terma ini sebagai bagian dari kalimat. Pencarian ini dilakukan menggunakan *Mu’jam Mufahros*, yang dalam hal ini sangat membantu dalam menemukan ayat-ayat yang terdapat redaksi sama. Selanjutnya penulis memaparkan penafsiran yang dilakukan oleh Buya Hamka perihal ini, mencoba menjawab dari tiap-tiap rumusan masalah yang dijadikan acuan pada sub-bab sebelumnya.

G. Kerangka Teori

Karena Tafsir milik Hamka sangat kental berkaitan dengan sejarah, maka penulis akan mengambil teori “Kesadaran Keterpengaruh dan Sejarah” dari Hans Georg Gadamer.¹⁴ Dalam teori akan dikenalkan dengan situasi *Effective History* (Sejarah Efektif), yakni sebuah situasi dimana seorang mufassir akan berasa sebuah situasi yang akan mempengaruhi pemahamannya terhadap teks yang ditafsirkan. Ini sebagaimana telah di tuliskan Sahiron Syamsuddin dalam bukunya yang bejulul Hermeneutika dan Pengembangan *Ulumul Qur'an* (Edisi Revisi dan Perluasan). Di sini dapat dimengerti bahwa memang sangat sulit ketika melakukan penelitian untuk sepenuhnya bersifat obyektif, namun tetap diharuskan berusaha sebisa mungkin untuk tidak terlalu bersifat subyektif, agar pesan yang ingin disampaikan dari sebuah teks tidak menjadi hilang.

Dengan teori *Effective History* ini penulis akan melakukan penelusuran terkait keadaan yang dialami oleh Hamka ketika menuliskan tafsir, dan dengan itu akan terlihat seperti apa setting politik yang sedang dihadapi oleh Hamka sehingga mempengaruhi penafsiran beliau.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, bekerja sama dengan Baitul Hikmah Press, cet. 2, 2017), hlm. 78-79

H. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori tematik, karena hanya memfokuskan pada term *al-Malā'* saja, tematik yang digunakan adalah tematik tokoh, yang mana peran dari tokoh kajian sangatlah penting dalam menentukan hasil dari penelitian ini. Tokoh yang digunakan adalah Hamka, karena tokoh yang menjadi pokok penelitian telah meninggal, maka penulis menggunakan tafsirnya sebagai sumber rujukan utama, yakni *Tafsir al-Azhār*. Tafsir ini terdiri dari 30 jilid, penulis menggunakan 10 jilid sebagai rujukan utama. Dengan menggunakan karya langsung dari Hamka, penulis dapat menemukan gambaran kegelisahan dan permasalahan yang terjadi pada masyarakat yang dihadapi oleh Hamka, yang mengantarkan penulis untuk menemukan siapa *al-Malā'* yang dimaksudkan oleh Hamka.

I. Sistematika Penulisan

Dikarenakan skripsi merupakan karya ilmiah, maka dalam penulisannya akan dibagi dalam beberapa bab yang didalamnya akan dimuat sub dari bab tersebut.

Bab pertama, membahas pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka (mengenalkan bahan yang akan menjadi rujukan utama, kedua dan seterusnya, juga memberikan gambaran penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya), metode penelitian, kerangka teori, jenis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tinjauan umum atas terma *al-Malā'*. Pada bab ini penulis sengaja memparkan makna terma *al-Malā'* secara umum agar nantinya dapat menjadi perbandingan dengan hasil penelitian ini. Konten dari bab ini antara lain berisi tentang penjelasan makna term *al-Malā'* (secara umum), karakter *al-Malā'* dalam kisah-kisah al-Qur'an, kemudian ayat-ayat yang terdapat kata *al-Malā'*.

Bab Ketiga, mendalami informasi mengenai *Tafsir al-Azhār* sebagai sumber primer beserta penulisnya. Konten dari bab ini adalah riwayat hidup Buya Hamka, dengan sub bab latar belakang pendidikan dan karya-karya Hamka. Dan Seputar *Tafsir al-Azhār* dengan sub bab latar belakang penulisan, sistematika penulisan dan penyajian *Tafsir al-Azhār* , sumber-sumber rujukan tafsir dan karakteristik dari *Tafsir al-Azhār* .

Bab keempat, merupakan analisis terhadap ayat-ayat (yang terdapat terma *al-Malā'*) menggunakan tafsir al-Azhār,konten dari bab ini adalah penafsiran Hamka atas term *al-Malā'*, kemudian analisis penafsiran Hamka, dan gambaran al-Mala' di Indonesia.

Bab kelima, merupakan penutup dan hasil dari penelitian ini. Akan dimuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari setiap poin rumusan masalah yang telah dicantumkan dalam bab satu. Selain berisikan kesimpulan, akan disertakan pula saran yang kiranya dapat memotivasi untuk melanjutkan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka secara keseluruhan kesimpulan yang dapat penulis tarik ialah:

1. Dari term *al-Malā'*, Hamka menafsirkan menjadi golongan yang berada dalam posisi tinggi, baik itu dalam masyarakat, keagamaan, maupun kenegaraan. Intinya *al-Malā'* ini merupakan cakupan dari beberapa orang yang tersohor dan diakui. Dalam dunia ghaib juga, al-mala' dikategorikan kepada makhluk yang memiliki pangkat tertinggi, Malaikat itu contohnya.
2. Dalam menafsirkan, Hamka lebih merujuk pada kitab *Tafsir al-Manār*, terbukti dalam penafsiran-penafsiran yang berkaitan dengan ke Indonesiaan, ia menyampaikan semangat juangnya.
3. Hamka sendiri menjadi korban juga saksi akan sikap buruknya al-Malā' yang ada di Indonesia ketika itu.
4. Melalui penelitian ini, penulis menemukan bahwa Hamka mengharapkan adanya pemerintahan yang adil. Agar para penguasa yang ada bersikap

5. obyektif, dan mulai mendengarkan aspirasi dari rakyatnya. Serta untuk tidak mudah percaya dengan apa-apa yang disampaikan oleh penghasut.

B. Saran

Berikut adalah saran dari penulis:

1. Penelitian ini penulis akui masih belum sempurna, masih banyak kiranya yang bisa di teliti sebagai lanjutan dari penelitian ini. Ketika dalam pengontekstualisasi, penulis hanya mencantumkan beberapa saja yang dianggap paling penting, sehingga ada beberapa yang perlu di teliti lagi.
2. Penelitian ini berkaitan dengan term, alangkah akan lebih baik jika penelitian ini menggunakan metode yang lain, seperti semantik. Karena dalam pemahaman semantik, nantinya penelitian ini akan menjadi lebih mudah di ketemukan maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2002. *Islam dan Politik: Studi Pemikiran Hamka Tentang Politik dalam Tafsir al-Azhar*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Casson, Herbert N. 1995. cet VI. *Bagaimana Seharusnya Jadi Pemimpin*. Bandung: al-Ma'arif.
- Damami, Muhammad. 2000. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka-*, Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Halim, Mohd. Fakhruza'i bin Abdul. 2009. Golongan al-Mala' dalam al-Qur'an al-Karim: Kajian Mengenai Sikap Mereka Terhadap Dakwah Utusan Allah Ta'ala. Universitas Sains Malaysia.
- Hamka, 1982. *Ayahku; Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatra*. Jakarta: Umminda.
- , 1984. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, cet III,
- , 1982. *Pribadi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid I, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid II, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid VIII, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid IX, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid XI, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid XII, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid XVIII, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid XIX, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid XX, Jakarta: Panjimas.
- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid XXIII, Jakarta: Panjimas.

- , 1986. *Tafsir al-Azhar*, Jilid XXV, Jakarta: Panjimas.
- Kamal, Muhammad Ali Mustofa. 2016. Masyarakat Elit dalam al-Qur'an: (Sebuah Pendekatan Antropologi al-Qur'an atas Term al-Mala'). dalam Jurnal Harmoni Edisi Januari-April.
- Mar'at, 1982. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Ghalia.
- Al-Muktamirin, Fikri. 2003. al-Mala' Menurut al-Qur'an, Analisis Tematik Peranan al-Mala' dalam Masyarakat. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna al-Majid*. 2009. Jakarta Pusat: Beras.
- Roziqin, Badiatul dkk. *Seratus Satu Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Syamsuddin, Sahiron. 2017..*Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. cet. 2. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, bekerja sama dengan Baitul Hikmah Press.
- Ulya, 2018. *Hubungan Kekuasaan-Pengetahuan dalam Pewacanaan Ulu al-Amr Q.S an-Nisa' [4]: 59 pada Tafsir al-Azhar: Memotret Diskusi Dasar Negara Indonesia Tahun 1955-1966*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CURRICULUM VITAE

Nama : Hida Tatimmatur Rohmah
Tempat/Tanggal Lahir : Lambur II, 10 Mei 1996
Alamat Asal : Desa Lambur II, Blok C, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur, Prov. Jambi
Alamat di Yogyakarta : PP al-Munawwir Komplek R2, Jl. K.H Ali Maksum, Krupyak Kulon, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Asal Sekolah : MA al-Hidayah, SK 21 Bangun Karya
No. Telepon/Hp : 085382597569
Email : hidatatimmaturrohmah19@gmail.com
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Fakhrul Umam
b. Ibu : Nasihah
Riwayat Pendidikan :
1. SDN 116/x Lambur II (2002-2008)
2. MTs al-Hidayah, Bangun Karya (2008-2011)
3. MA al-Hidayah, Bangun Karya (2011-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-Sekarang)